

## Effect Size Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD

Ni Komang Putri Widuri Nugraheni<sup>1\*</sup>, I Ketut Dibia<sup>2</sup>, I Gede Margunayasa<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

\*Corresponding author: [widurip811@gmail.com](mailto:widurip811@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian eksperimen mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis sudah banyak dilakukan, namun belum dilakukan kajian lebih lanjut dari hasil-hasil penelitian tersebut untuk dirangkum dan diuji kembali, sehingga dapat menguatkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *effect size* penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD. Penelitian ini merupakan penelitian library research dengan teknik analisis data yang digunakan adalah meta-analisis. Subjek penelitian ini adalah tiga buah jurnal nasional yang diterbitkan pada rentang tahun 2015-2020, Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka. Instrument penulisan berupa lembar pengkodean yang merangkum data dan informasi jurnal. Berdasarkan hasil analisis pengaruh secara keseluruhan didapatkan nilai rata-rata besar pengaruh sebesar 1,79 yang berarti dalam kategori efek besar. Temuan hasil analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh dan efektif dilihat dari segi wilayah dan variabel terikat. Hal ini menunjukkan kesimpulan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD. Hasil dari penelitian ini akan menjadi bahan referensi baik bagi guru maupun peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SD. Penelitian ini bisa dijadikan dasar bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, khususnya dalam penyampaian materi pelajaran dengan tepat.

**Kata Kunci:** Meta-Analisis, *Effect Size*, Inkuiri Terbimbing, Kemampuan Berpikir Kritis

### Abstract

*This study aims to analyze the influence of the use of guided inquiry learning models on the critical thinking skills of elementary school students, the ability to think critically in the world of education, especially at the level of basic education, is one of the urgencies for schools, as a tangible manifestation of effective and meaningful learning. Critical thinking skills can be developed with the guided inquiry learning model. To find out how much influence the guided inquiry model has on critical thinking skills, an effect size test must be performed, therefore the method used to analyze how much the influence of guided inquiry models on critical thinking skills is the meta-analysis method of narrative review or systematic review, with analyze research results that have been published nationally related to the use of guided inquiry models of critical thinking skills of elementary students. The sample of the analysis was three national journals published in the 2014-2020 range, which discussed writing experiments using the guided inquiry model of the ability to think critically. The approach used is descriptive quantitative, which is to calculate the effect size of three articles by identifying the mean, standard deviation and variance of the calculations on the t-test. The writing instrument is in the form of a coding sheet which summarizes journal data and information. Based on the results of the overall influence analysis obtained an average value of the effect of 1.79 which means that in the category of large effects. The findings of the analysis show that the guided inquiry learning model has an effect and is effective in terms of regions and dependent variables. This shows the conclusion that the guided inquiry learning model has a great influence on the critical thinking skills of elementary students. The results of this study will be a reference material for both teachers and other researchers who will conduct research on the influence of guided inquiry learning models on the critical thinking abilities of students in elementary schools. This research can be used as a basis for teachers to use guided inquiry learning models, especially in the delivery of subject matter appropriately.*

**Keywords:** Meta-Analysis, *Effect Size*, Guided Inquiry, Critical Thinking Skills

#### History:

Received : April 14, 2021

Revised : April 20, 2021

Accepted : May 02, 2021

Published : May 25, 2021

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under  
a Creative Commons Attribution 4.0 License



## 1. PENDAHULUAN

Berpikir kritis pada saat ini menjadi salah satu urgensi dalam dunia pendidikan dan menjadi prioritas bagi sekolah, sebagai wujud nyata pembelajaran efektif dan bermakna (Nur'Azizah et al., 2016). Inovasi dalam dunia pendidikan, harus selalu diupayakan agar Pendidikan dapat benar-benar memberikan kontribusi yang signifikan dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (Junaid, 2012; N et al., 2017).

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia seperti yang terdapat dalam UU No 14 tahun 2005 yaitu guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Darmadi, 2015; Matnuh, 2017; Syahputra et al., 2018). Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, guru harus memperhatikan Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Nasional menyatakan seorang guru profesional memiliki tugas utama untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian (Utama & Setiyani, 2014; Zaini, 2013). Agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan yang tercantum di dalam UU No 14 tahun 2005 dan Permen 41 tahun 2007, perlu adanya sebuah inovasi dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memaksimalkan mutu pendidikan di Indonesia.

Perkembangan kemampuan berpikir kritis khususnya di SD, sangatlah penting untuk kemajuan cara berpikir siswa dari yang sebelumnya hanya mengumpulkan informasi berdasarkan arahan dari guru, menjadi siswa yang lebih aktif mencari informasi yang ingin diketahui oleh siswa secara mandiri dengan bimbingan guru. Siswa dalam abad 21 dituntut untuk memiliki kreativitas dan inovasi, berpikir kritis dalam pemecahan masalah, dan berdiskusi (Indriyani et al., 2019; Septikasari & Frasandy, 2018). Pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis sejalan dengan hasil penelitian bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sangatlah penting, untuk membentuk siswa agar dapat merancang dan menemukan jawaban-jawaban secara langsung dari pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh guru maupun dalam kehidupan sehari-hari, dilihat dari respon siswa dalam pembelajaran, yang menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan senang dalam pembelajaran ketika siswa diberikan untuk mengeksplorasi secara mandiri apa yang ingin mereka ketahui (Nur'Azizah et al., 2016).

Namun, pada kenyataannya penerapan kemampuan berpikir kritis tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV di SD Gugus XII dan Gugus XIII Kecamatan Buleleng pada Selasa 19 November dan Rabu 20 November 2019 diketahui bahwa (1) siswa belum sepenuhnya dapat memahami materi pembelajaran, (2) materi yang cukup sulit dimengerti oleh siswa adalah materi pembelajaran yang menggunakan kemampuan berpikir kritis, (3) siswa belum menggunakan kemampuan berpikir kritisnya dalam pembelajaran, maka dari itu siswa terkadang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, (4) guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dan belum menggunakan model pembelajaran yang menunjang kemampuan berpikir kritis siswa. Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa di SD Gugus XII dan Gugus XIII Kecamatan Buleleng pada Selasa 19 November dan Rabu 20 November 2019 menunjukkan bahwa, (1) ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran, (2) sebagian siswa ada yang terlihat senang dalam mengikuti proses pembelajaran, dan sebagiannya lagi terlihat malas dalam mengikuti proses pembelajaran, (3)

materi yang cukup sulit dimengerti oleh siswa adalah materi pembelajaran yang menggunakan kemampuan berpikir kritis, dan (4) siswa belum menggunakan kemampuan berpikir kritisnya dalam pembelajaran, maka dari itu siswa terkadang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, selain itu berdasarkan dari rata – rata hasil nilai berpikir kritis siswa kelas IV SD Gugus XII dan Gugus XIII Kecamatan Buleleng, diperoleh rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, dipandang perlu untuk dilakukan peningkatan penerapan kemampuan berpikir kritis untuk memaksimalkan kompetensi siswa. Upaya yang dapat ditempuh dalam memaksimalkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dengan baik. Selain itu, dalam proses pembelajaran diupayakan untuk memposisikan siswa terlibat aktif dalam memahami, membuat rumusan masalah, membuat hipotesis, mengolah data, mengemukakan hasil, dan membuat kesimpulan. Model pembelajaran inkuiri dapat menjadi alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran inkuiri adalah kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara maksimal untuk meningkatkan kemampuan dalam mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri (Budiyono & Hartini, 2016; Sutama et al., 2014). Model pembelajaran inkuiri dibedakan menjadi dua macam yaitu *open inquiry* (bebas) dan *guided inquiry* (terbimbing) (Paul, 2007; Sulistina et al., 2010). Perbedaan itu terlihat pada seberapa besar peran guru dalam pembelajaran. Model inkuiri yang cocok untuk diterapkan di SD adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing, karena siswa belum terbiasa melakukan *inquiry* dan masih memerlukan bimbingan dari guru. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada siswa sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka (Lovisia, 2018; Magfirah et al., 2019; Nurmayani et al., 2018; Simbolon & Sahyar, 2015). Dengan model tersebut, siswa tidak akan mudah bingung dalam menyelesaikan suatu permasalahan, karena guru tetap memberikan arahan dan bimbingan untuk membantu qasiswa memecahkan suatu permasalahan. Oleh karena itu, model pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model inkuiri terbimbing dapat digunakan untuk memaksimalkan kemampuan berpikir kritis sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari uji hipotesis yang menggunakan uji t dua pihak dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh hasil uji *n-gain* pada kelas eksperimen diperoleh *n-gain* sebesar 0,562 dengan rata-rata 77,52 pada kategori sedang, dan pada kelas kontrol diperoleh *n-gain* sebesar 0,226 dengan rata-rata 59,96 pada kategori rendah. Itu berarti ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Ilhamdi et al., 2020). Hasil uji hipotesis dan nilai gain memberikan bukti bahwa model pembelajaran inkuri terbimbing memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat secara signifikan setelah diberikan perlakuan menggunakan model inkuiri terbimbing, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji-t didapat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,66 > 1,675$ , dengan rata-rata sebesar 74,66 pada kelas eksperimen dan 63,73 pada kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol dan terdapat selisih 10, 93 dari nilai rata-rata kedua kelas tersebut sehingga didapatkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Hendracipta et al., 2017).

Kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat berpengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang sejalan dengan hasil

penelitian yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan, dari pada pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa secara keseluruhan menunjukkan ketercapaian baik dan baik sekali di setiap pertemuan (76,72% pada pertemuan pertama, 85,75 % pada pertemuan kedua, dan 90,69% pada pertemuan ketiga) (Nur'Azizah et al., 2016).

Terdapat enam tahap pelaksanaan pembelajaran yang berperan dalam proses peningkatan kemampuan berpikir kritis sesuai dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing yakni (1) merumuskan masalah, (2) mengajukan hipotesis, (3) merancang dan melakukan eksperimen, (4) mengumpulkan dan mengolah data, (5) interpretasi hasil analisis data dan pembahasan, dan (6) menarik kesimpulan (Damayanti & Mintohari, 2014; Falahudin et al., 2016; Tut Wuri Handayani, 2018; Yanda et al., 2019). Langkah-langkah pembelajaran yang termasuk dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengemas pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya berpikir kritis. Namun pada penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan dalam penggunaan model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa belum ada tindak lanjut terhadap hasil yang didapat, baik hasil yang didapat sesuai harapan maupun tidak. Padahal untuk mengetahui suatu keberhasilan penggunaan model adalah melakukan studi kepustakaan untuk mengetahui penyebab keberhasilan model yang digunakan atau sebagai pembanding terhadap penelitian yang dilakukan. Sehingga hasil tersebut bisa sebagai dasar atau landasan terhadap penelitian yang dilakukan. Selain itu, hasil penelitian perlu diketahui seberapa besar pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Pada bidang pendidikan, penelitian berbasis kepustakaan yang menggunakan metode meta-analisis telah dilakukan di seluruh jenjang pendidikan dan berbagai mata pelajaran. Namun, untuk penelitian berbasis kepustakaan dengan metode meta-analisis terbaru mengenai model inkuiri terbimbing pada kemampuan berpikir kritis siswa di jenjang pendidikan sekolah dasar belum pernah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan dari latar belakang dan masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan metode meta-analisis pada jurnal nasional yang telah terakreditasi. Tujuannya untuk mengetahui besar pengaruh penggunaan model inkuiri terbimbing untuk diterapkan secara umum pada pembelajaran, perlu dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SD".

## 2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian *library research* dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk melihat, meninjau, dan menggambarkan dengan angka mengenai objek yang teliti serta menarik kesimpulan dengan apa adanya (Hadi, 2006; Putra, 2015). Pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif akan mendeskripsikan data statistik beberapa penelitian dengan menggunakan metode meta-analisis (Pratama et al., 2021). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah artikel pada jurnal yang telah di publikasikan secara nasional sesuai dengan kriteria. Variabel pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai variabel bebas dan kemampuan berpikir kritis sebagai variabel terikat (Utami & Astawan, 2020).

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka dengan melakukan kajian terhadap artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Pengumpulan data diawali dengan mencari artikel yang relevan dengan topik yang akan diteliti dalam situs *google scholar* atau *google cendekia* dengan kata kunci penelusuran yaitu pengaruh model pembelajaran inkuiri

terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Hasil penelitian yang sudah dikumpulkan akan diseleksi terlebih dahulu dengan kriteria yang sudah ditentukan. Dari pengumpulan data yang sudah dilakukan terdapat sepuluh artikel bertema pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar. Jurnal yang berjumlah sepuluh tersebut, dianalisis baik isi dan data yang dibutuhkan seperti mencantumkan data-data hasil penelitian seperti mean, median, modus, dan standar deviasi. Sehingga mengkrucut menjadi tiga jurnal yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Tiga artikel yang sudah diseleksi berdasarkan kriteria sampel yang sudah ditentukan, kemudian akan dijadikan bahan laporan penelitian yang dihitung *effect size*-nya. Seluruh jurnal yang sesuai dengan kriteria sampel yaitu penelitian yang dilakukan di Indonesia pada rentang tahun 2014-2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik meta-analisis besar pengaruh *effect size* (ES). Klasifikasi Hasil perhitungan *effect size* menggunakan rumus cohen's diinterpretasikan ke **Tabel 1** berikut.

**Tabel 1.** Klasifikasi *Effect Size*

Nilai d	<i>Effect Size</i>
$0,8 \leq d \leq 2,0$	Besar
$0,5 \leq d < 0,8$	Sedang
$0,2 \leq d < 0,5$	Kecil

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode meta-analisis. Jurnal yang digunakan diambil dari berbagai artikel pada jurnal yang dipublikasikan secara nasional sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Setelah melakukan analisis terhadap artikel-artikel tersebut, hasil penelitian kemudian dikelompokkan dan ditemukan lima sub-unit analisis sebagaimana dalam **Tabel 2**.

**Tabel 2.** Data Pengelompokkan Unit Analisis Artikel

Kelompok Analisis	Unit Analisis	Jumlah Unit Analisis
Jenjang	SD	5
Variabel Terikat	Kemampuan berpikir kritis	3
Variabel Bebas	Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	3
<b>Jumlah Keseluruhan Unit Analisis</b>		<b>11</b>

Hasil analisis dari artikel-artikel tersebut, kemudian dikelompokkan dalam kategori efek besar, sedang, dan kecil. Data perhitungan dan pengelompokkan tersebut disajikan dalam **Tabel 3** berikut.

**Tabel 3.** Data Pengelompokkan *Effect size* Secara Keseluruhan

No	Kode Jurnal	Sub Unit			Nilai Effect	Kategori
		Jenjang	Wilayah	Variabel Variabel		

	Pendidikan			Terikat	Bebas	Size	
1	A1	SD	Mataram	Kemampuan Berpikir Kritis	Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing	1,07	Besar
2	A2	SD	Karangasem			3,51	Besar
3	A3	SD	Banten			0,80	Besar
<b>Rerata Effect Size</b>						<b>1,79</b>	<b>Besar</b>

Berdasarkan hasil analisis tiga buah artikel yang telah dilakukan, terdapat perbedaan besar hasil *effect size* yang diperoleh. Dengan demikian secara keseluruhan hasil analisis model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis masuk dalam kategori *effect size* yang besar. Sehingga hasil analisis tersebut menguatkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing yang telah diterapkan memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dianalisis dari aspek wilayah masuk ke dalam kategori besar, karena mencapai nilai 3,51 yaitu didapatkan di wilayah Karangasem, kemudian dari wilayah Mataram sebesar 1,07, dan dari wilayah Banten sebesar 0,80.

Perbedaan hasil analisis uji *effect size* yang diperoleh, menandakan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sangat berperan dalam menentukan pengaruh dari model yang diterapkan (Mulyani et al., 2021). Semakin banyak sampel yang digunakan dalam penelitian, maka semakin akurat pula data yang didapatkan, hal tersebut menjadi penentu keberhasilan model pembelajaran yang digunakan. Namun, meskipun dari ketiga wilayah tersebut didapatkan hasil analisis yang berbeda-beda tentunya dengan jumlah sampel yang berbeda pula namun angka yang dihasilkan setelah dianalisis menunjukkan bahwa angka-angka tersebut masuk ke dalam kategori besar. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan wilayah di Bali maupun di luar Bali, model inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil analisis yang didapatkan membuktikan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan berpikir kritis, sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil dari uji hipotesis yang menggunakan uji t dua pihak dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh hasil uji *n-gain* pada kelas eksperimen diperoleh *n-gain* sebesar 0,562 dengan rata-rata 77,52 pada kategori sedang, dan pada kelas kontrol diperoleh *n-gain* sebesar 0,226 dengan rata-rata 59,96 pada kategori rendah (Ilhamdi et al., 2020). Itu berarti ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil uji hipotesis dan nilai gain memberikan bukti bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat secara signifikan setelah diberikan perlakuan menggunakan model inkuiri terbimbing, serta hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji-t didapat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,66 > 1,675$ , dengan rata-rata sebesar 74,66 pada kelas eksperimen dan 63,73 pada kelas kontrol (Hendracipta et al., 2017). Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol dan terdapat selisih 10,93 dari nilai rata-rata kedua kelas tersebut sehingga didapatkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

Pengembangan kemampuan berpikir kritis di SD harus selalu ditingkatkan karena dengan berkembangnya kemampuan berpikir kritis, siswa menjadi lebih mudah dalam memahami dan menyelesaikan suatu permasalahan secara mandiri, terstruktur dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa juga

berpengaruh pada gaya belajar dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena model inkuiri terbimbing ini melibatkan siswa secara aktif menemukan, berdiskusi dengan teman ataupun guru, sehingga siswa akan semakin terpancing keinginannya untuk mencari lebih banyak lagi informasi untuk menunjang pengujian hipotesis, sehingga mendapatkan hasil yang akurat (Prasetyo & Rosy, 2020).

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mahasiswa yang ingin mengetahui seberapa besar pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis, sebagai pengetahuan dasar sebelum penerapan model pembelajaran di sekolah. Dengan adanya penelitian ini mahasiswa bisa lebih mudah dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di sekolah dasar, karena model inkuiri terbimbing ini dapat diterapkan di segala bidang mata pelajaran baik di jenjang sekolah dasar maupun yang lainnya. Hasil dari penelitian ini juga bisa menjadi bahan referensi bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, khususnya dalam penyampaian materi pelajaran agar lebih tepat. Model pembelajaran inkuiri terbimbing, dapat berdampak pada pemahaman siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa lebih mudah dalam memahami materi, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, selain itu hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SD, peneliti bisa menggunakan penelitian ini sebagai pembandingan dengan model-model pembelajaran lain yang akan dianalisis. Perbedaan hasil analisis dapat digunakan sebagai dasar untuk menambah wawasan peneliti mengenai model-model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di sekolah. Peneliti bisa mengembangkan hasil dari penelitian ini dengan menganalisis lebih banyak jurnal dan menggunakan lebih banyak sampel agar hasil yang didapat lebih akurat.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Model inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan model inkuiri terbimbing di SD sangat tepat digunakan untuk segala bidang mata pelajaran yang mengutamakan kemampuan berpikir kritis. Perbedaan hasil analisis uji *effect size* yang diperoleh, menandakan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sangat berperan dalam menentukan pengaruh dari model yang diterapkan. Semakin banyak sampel yang digunakan dalam penelitian. Namun, meskipun dari ketiga wilayah tersebut didapatkan hasil analisis yang berbeda-beda tentunya dengan jumlah siswa yang berbeda pula namun angka yang dihasilkan setelah dianalisis menunjukkan bahwa angka-angka tersebut masuk ke dalam kategori besar. Pengembangan kemampuan berpikir kritis di SD harus selalu ditingkatkan karena dengan berkembangnya kemampuan berpikir kritis, siswa menjadi lebih mudah dalam memahami dan menyelesaikan suatu permasalahan secara mandiri, terstruktur dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

#### **5. DAFTAR RUJUKAN**

- Budiyono, A., & Hartini. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa SMA. *Wacana Didaktika*, 4(2), 141–149. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.141-149>.
- Damayanti, I., & Mintohari. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *JPGSD*, 2(3).
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Falahudin, I., Wigati, I., & Pujiastuti, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri

- Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan Di Smp Negeri 2 Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Bioilmi*, 2(2), 92.
- Hadi, S. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi Keuangan*. Ekonisia.
- Hendracipta, N., Nulhakim, L., & Agustini, S. M. (2017). Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 215. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2141>.
- Ilhamdi, M. L., Novita, D., & Rosyidah, A. N. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD. *KONTEKSTUAL*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.46772/kontekstual.v1i02.162>.
- Indriyani, D., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Inkuiri Berbantuan Media Konkret Pada Siswa Kelas 5 Sd Negeri Mangunsari 05 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 27–32. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.67>.
- Junaid, H. (2012). Sumber, Azas Dan Landasan Pendidikan. *Sulesana*, 7(2), 84–102. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342>.
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>.
- Magfirah, A., Hidayat, A., & Mahanal, S. (2019). Penggunaan Media Audiovisual pada Model Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep IPA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(1), 96. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i1.11890>.
- Matnuh, H. (2017). Perlindungan Hukum Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 46–50.
- Mulyani, A., Gede Agung, A. A., & Jayanta, I. N. L. (2021). Effect Size Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 46. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i1.29579>.
- N, U., M, M., & M, A. (2017). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Dengan Mengendalikan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV SD No.7 Benoa Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 7(1).
- Nur'Azizah, H., Jayadinata, A. K., & Gusrayani, D. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Energi Bunyi. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 51–60.
- Nurmayani, L., Doyan, A., & Sedijani, P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 4(2), 2–7. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v4i2.113>.
- Paul, S. (2007). *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik dan Menyenangkan*. Sanata Darma.
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120.
- Pratama, I. P. W., Suwatra, I. W., & Wibawa, I. M. C. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran TSTS (Two Stay Two Stray) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 32. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i1.29991>.
- Putra, E. A. (2015). Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(3), 71–76.

- <http://103.216.87.80/index.php/jupekhu/article/viewFile/6065/4707>.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 8(2), 112–122.
- Simbolon, D. H., & Sahyar. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Eksperimen Riil dan Laboratorium Virtual terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(3), 299. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i3.192>.
- Sulistina, O., Dasna, I. W., & Iskandar, S. M. (2010). Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbuka Dan Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Laboratorium Malang Kelas X. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 17(1), 82–88.
- Sutama, I. N., Arnyana, I. B. P., & Swasta, I. B. J. (2014). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap ketrampilan berpikir kritis dan kinerja ilmiah pada pelajaran biologi kelas XI IPA SMA Negeri 2 Amlapura. *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 4, 1–14. <https://media.neliti.com/media/publications/122426-ID-pengaruh-model-pembelajaran-inkuiri-terh.pdf>.
- Syahputra, F., Mesran, M., Lubis, I., & Windarto, A. P. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Guru Berprestasi Kota Medan Menerapkan Metode Preferences Selection Index (Studi Kasus : Dinas Pendidikan Kota Medan). *KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer)*, 2(1), 147–155. <https://doi.org/10.30865/komik.v2i1.921>.
- Tut Wuri Handayani. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Di Sd. *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 6(2), 130–153. <https://doi.org/10.35438/e.v6i2.94>.
- Utama, D. A., & Setiyani, R. (2014). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Responsibilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 9(2), 100–114.
- Utami, N. M. S., & Astawan, I. G. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *JP2*, 3(3), 416–427.
- Yanda, K. O., Jumroh, J., & Octaria, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 2(1), 58. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v2i1.3428>.
- Zaini, A. (2013). Optimalisasi Ketercapaian Standar Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN Pamekasan. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–8. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/131>.